

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## **Ringkasan Khutbah Jum'at**

**Kutipan dari Khutbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V<sup>aba</sup> pada 22 September  
2023 di Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK**

**KEHIDUPAN RASULULLAH SAW. –**

### **NUBUATAN KEMENANGAN BIZANTIUM (ROMAWI) ATAS PERSIA**

Setelah membaca Tasyahud, Ta'awwudz dan Surah al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda, bahwa beberapa waktu yang lalu, disebutkan peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan Hadhrat Rasulullah saw. dan Perang Badar. Hari ini juga akan disebutkan beberapa kejadian yang berkaitan dengan Perang Badar.

Huzur aba. bersabda bahwa Nabi Muhammad saw. tinggal di Badar selama tiga hari. Dari Badar, Nabi saw. mengutus Hadhrat Abdullah bin Rawaha r.a. dan Hadhrat Zaid bin Haritsah r.a. ke Madinah untuk menyampaikan kabar baik mengenai kemenangan. Setelah itu, Hadhrat Rasulullah saw. memulai perjalanan kembali ke Madinah. Ada 70 tahanan bersama kafilah pemenang ini. Beberapa ahli sejarah mencatat bahwa dalam perjalanan pulang, dua orang tawanan, yakni Naḍhr bin Ḥārith dan 'Uqbah bin Abi Muait dibunuh menurut adat istiadat Arab pada saat itu, akibat kejahatan mereka dalam perang. Namun, tidak semua sejarawan sepakat mengenai keotentikan, apakah hal ini benar-benar terjadi atau tidak.

'Allāma Ibnu Ishāq menulis bahwa ketika Nabi Muhammad saw. sampai di Ṣafrā', Naḍhr bin Ḥārith dibunuh oleh Ḥaḍrat 'Ali r.a. Adiknya membacakan beberapa bait puisi yang meratapi kematian kakaknya, dan ketika mendengarnya Hadhrat Rasulullah saw. menjadi terharu hingga menitikkan air mata. Namun kejadian ini juga dibantah oleh beberapa sejarawan. Huzur aba. bersabda bahwa Allah Maha Mengetahui dalam hal ini.

## Perlakuan terhadap Tawanan Perang

Huzur aba. bersabda bahwa Hadhrat Mirza Bashir Ahmad r.a. telah menyebutkan hal di atas sebagai berikut:

“Di antara para pemimpin suku Quraisy yang tercatat pernah ditawan, beberapa ahli sejarah menyebutkan nama 'Uqbah bin Abi Mu'it, dan ada tertulis bahwa atas perintah Hadhrat Rasulullah saw., dia ditawan kemudian dibunuh di penjara. Namun, hal ini tidak benar. Riwayat hadits dan sejarah dengan sangat jelas menyebutkan bahwa 'Uqbah bin Abi Mu'it terbunuh di medan pertempuran, dan termasuk di antara para pemimpin Mekah yang jenazahnya dikuburkan dalam sebuah lubang. Meski begitu, eksekusi Nadhr bin Harits terbukti dari banyak riwayat. Alasan eksekusinya adalah karena dia termasuk di antara orang-orang yang bertanggung jawab langsung atas kematian umat Islam tak berdosa yang telah menjadi syahid di tangan kaum Quraisy di Mekah.

Lebih jauh lagi, kemungkinan besar Nadhr bin Harits termasuk di antara mereka yang membunuh secara brutal dan membuat mati syahid Harits bin Abi Halah, anak tiri Nabi Muhammad saw., pada periode awal Islam. Namun yang pasti, kecuali Nadhr, tidak ada tahanan lain yang dieksekusi, dan bukan merupakan praktik mengeksekusi tahanan hanya karena mereka adalah musuh atau berperang atas nama pihak lawan. Oleh karena itu, kemudian, perintah khusus diturunkan dalam Al-Qur'an sehubungan dengan hal ini juga. Selain itu, perlu juga diingat bahwa meskipun banyak riwayat yang mencatat eksekusi Nadhr bin Harits. Ada juga riwayat tertentu yang membuktikan bahwa ia tidak dieksekusi; sebaliknya, dia tetap hidup setelah Perang Badar selama beberapa waktu dan akhirnya menjadi seorang Muslim, dan bergabung dengan para hamba Rasulullah saw., pada kesempatan Ghazwah Hunain. Namun, narasi-narasi terakhir ini umumnya dianggap lemah jika dibandingkan dengan narasi-narasi yang disebutkan pertama. وَاللَّهُ أَعْلَمُ [Dan Allah lebih Mengetahui].

Bagaimanapun, jika ada orang yang dieksekusi di antara para tahanan, maka Nadhr bin Harits lah yang dieksekusi sebagai tindakan pembalasan. Dalam hal ini, diriwayatkan juga bahwa setelah eksekusinya, ketika Hadhrat Rasulullah saw. mendengar bait-bait yang menyakitkan dari saudara perempuannya, beliau bersabda, “Seandainya bait-bait ini sampai padaku lebih awal, aku akan memaafkan Nadhr.” Bagaimanapun, kecuali Nadhr, tidak ada tahanan lain yang dieksekusi; sebaliknya, sebagaimana disebutkan di atas, Rasulullah saw. dengan tegas memerintahkan agar para tahanan harus diperlakukan dengan baik.” (The Life & Character of the Seal of Prophets saw., Vol. 2, hal. 159-160)

Tercatat dalam kitab Ṣaḥīḥ Bukhārī bahwa Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya menyebabkan kerugian sebanyak seratus empat puluh orang pada hari Badar. Ini termasuk 70 orang kafir Mekah terbunuh di tangan kaum Muslim, sementara 70 lainnya menjadi tawanan. Sesuai dengan perintah Nabi Muhammad saw., para sahabat memperlakukan para tahanan ini dengan sangat baik. Mengingat kebaikan inilah, dan juga ajaran agung Islam yang membuat banyak tahanan Perang Badar akhirnya menerima Islam. Di antara mereka yang masuk Islam dengan membayar uang tebusan adalah 'Abbās bin 'Abdul Muṭṭalib, 'Aqīl bin Abi Ṭālib, Naufal bin Ḥārith, Abul 'Āṣ bin Rabī', Abu 'Azīz, Khālid bin Hisyām, Abu Wadā'a bin Sahmī, 'Abdullah bin Abi Khalaf Jumahī, Wahab bin Umair Jumahī, dan Suhail bin 'Amr 'Āmrī.

### **Nubuatan Kemenangan Bizantium**

Huzur aba. bersabda bahwa peristiwa lain yang berkaitan dengan Pertempuran Badar adalah kemenangan Kekaisaran Romawi, yang telah dinubuatkan oleh Hadhrat Rasulullah saw., Pada tahun 5 H diturunkan Surat al-Rum yang didalamnya disebutkan tentang kemenangan Roma. Tercatat bahwa setelah turunnya ayat-ayat ini kepada Rasulullah saw., Hadhrat Abu Bakar r.a. mengumumkan ayat-ayat berikut di sekitar Mekah:

الْمَّ ﴿٢﴾ غَلِبَتِ الرُّومُ ﴿٣﴾ فِي آدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِّنْ بَعْدِ غَلِبِهِمْ  
 سَيَغْلِبُونَ ﴿٤﴾ فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَ مِنْ بَعْدُ ۗ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ  
 الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥﴾

'Alif Lam Mim. Bangsa Romawi telah dikalahkan. Di negeri yang dekat, dan sesudah mereka dikalahkan, mereka akan memperoleh kemenangan. Dalam beberapa tahun. Kepunyaan Allah kedaulatan sebelum dan sesudahnya. Dan pada hari itu orang-orang mukmin akan bergembira dalam kemenangannya.' (Al-Rum, 30:2-5)

Huzur aba. bersabda bahwa karena orang Mekah dan Persia sama-sama penyembah berhala, maka orang Mekah berharap Persia menang. Namun karena kaum Muslim dan Romawi sama-sama ahli kitab, kaum Muslim berharap agar Romawi yang menang. Oleh karena itu, masyarakat Mekah menetapkan persyaratan satu sama lain mengenai apa yang akan diterima masing-masing pihak jika pihak yang mereka inginkan menang, dan mereka menetapkan jangka waktu lima tahun agar hal ini terwujud. Pada akhirnya, bangsa Romawi menang dan pada hari Pertempuran Badar umat Islam mengetahui kemenangan Romawi.

Menurut Ṣaḥīḥ Bukhāri, ketika terjadi konflik antara Persia dan Romawi, umat Islam bersekutu dengan Romawi karena status mereka sebagai Ahli Kitab, sedangkan orang-orang kafir mendukung Persia karena ketaatan mereka pada kepercayaan orang Majusi.

Semasa hidupnya, Rasulullah saw. banyak meramalkan kejadian-kejadian di masa depan, di antaranya adalah nubuatan yang jelas dan gamblang mengenai kemenangan bangsa Romawi. Saat itu, Arab terjepit di antara Kekaisaran Persia dan Romawi, dan keduanya terlibat peperangan berkepanjangan. Pada tahun kelima dakwah Nabi, yaitu tahun 614 M, terjadilah pertempuran sengit di antara mereka. Anehnya, Romawi mengalami kekalahan telak. Pada saat itu, Kekaisaran Romawi berada dalam kesulitan. Perbendaharaannya kosong, pasukannya tersebar, pemberontakan meluas dan penguasanya, Heraclius, adalah raja yang boros dan tidak punya prestasi. Bangsa Romawi terpaksa menyetujui persyaratan memalukan yang ditetapkan oleh Persia, termasuk penyerahan emas, perak, dan sutra dalam jumlah besar.

### **Kesaksian Non-Muslim Mengenai Nubuatan**

Huzur aba. mengutip berbagai referensi sejarah yang memerinci kemenangan Romawi, dan bagaimana terjadinya. Meski tampak sebagai pihak yang lebih lemah, Romawi tetap menang berdasarkan nubuatan Al-Qur'an. Huzur aba. juga mengutip Edward Gibbon, seorang sejarawan Romawi yang, ketika merinci kemenangan Romawi, mengungkapkan rasa takjub dan keheranannya atas keakuratan nubuatan yang dibuat oleh Al-Qur'an.

Huzur aba. bersabda bahwa banyak pemuda yang menulis surat kepada beliau aba., mereka menanyakan bagaimana bisa mengetahui bahwa Islam adalah kebenaran dan agama yang benar dibandingkan dengan agama lain. Masyarakat di sekitar mereka telah menyebabkan munculnya keraguan di benak mereka. Namun, mereka hanya perlu melihat kembali sejarah dan ekspresi non-Muslim mengenai nubuatan tersebut. Demikian pula, mereka hanya perlu merenungkan nubuatan yang dibuat mengenai zaman kita saat ini. Para orang tua hendaknya juga memahami nubuatan-nubuatan ini agar mereka dapat mengajar anak-anak mereka. Nubuatan ini adalah bukti kebenaran Islam. Memang ada ribuan bukti kebenaran Islam. Seseorang hanya perlu menambah pengetahuannya.

Huzur aba. bersabda bahwa Hadhrat Mirza Bashir Ahmad r.a. merekonsiliasi perbedaan sejarah tertentu mengenai apakah kemenangan Romawi terjadi pada saat Pertempuran Badar atau pada masa Perjanjian Hudaibiyah sebagai berikut:

'Dalam berbagai kejadian diriwayatkan bahwa Bizantium memperoleh kemenangan ini pada era Perjanjian Hudaibiyah. Namun riwayat-riwayat tersebut tidak bertentangan, karena pada kenyataannya, era kemenangan Bizantium mencakup periode mulai dari perang Badar hingga Perjanjian Hudaibiyah.' (The Life & Character of the Seal of Prophets saw., Vol. 2, hal.174)

### **Kebenaran Nubuat Mengenai Kemenangan Bizantium**

Huzur aba. juga mengutip Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan Hadhrat Muslih Mau'ud r.a. mengenai kebenaran dan kejujuran nubuatan Al-Qur'an tentang kemenangan Romawi. Misalnya, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa nubuatan ini disampaikan pada saat umat Islam berada dalam kondisi lemah. Nubuatan ini tidak hanya dibuat, tetapi batasan waktu juga diberlakukan. Lebih jauh lagi, ditetapkan juga bahwa bukan hanya bangsa Romawi yang akan menang, namun pada saat yang sama orang-orang beriman juga akan menang. Pada akhirnya, nubuatan ini digenapi persis seperti yang dinubuatkan dengan segala syaratnya.

Huzur aba. bersabda bahwa beliau akan terus menceritakan kejadian-kejadian ini di masa yang akan datang.

### **Shalat Jenazah**

Huzur aba. bersabda bahwa Beliau akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi anggota yang meninggal berikut ini:

Firas Ali Abdul Wahid

Firas Ali Abdul Wahid dari Inggris yang baru saja meninggal dunia. Almarhum berasal dari Irak dan menerima Islam Ahmadiyah pada tahun 2012. Almarhum meninggalkan seorang istri dan seorang putri. Almarhum telah menghafal Al-Qur'an ketika masih muda. Beliau menjadi seorang Muslim ekstrem, menjual TV di rumah dan

merobek semua gambar yang ada di rumah, kemudian mengatakan bahwa hal-hal tersebut adalah haram. Meskipun almarhum sendiri adalah seorang seniman yang baik namun beliau telah di indoktrinasi oleh Muslim Gahasa6 lainnya dan menganggap hal-hal seperti itu dilarang. Namun, setelah beberapa saat, almarhum mulai mempertanyakan keyakinannya, dan setelah berdiskusi dengan seorang teman Kristen, beliau menjadi seorang Kristen. Kemudian, beliau masuk Islam. Almarhum sangat berpengetahuan dan memiliki bakat untuk belajar Gahasa. Beliau pindah ke Inggris pada tahun 2009. Di sinilah almarhum menemukan saluran MTA dan mulai menerima jawaban atas pertanyaannya. Beliau melihat Khalifah Keempat r.h. dalam mimpi, dan akhirnya menerima Islam Ahmadiyah pada tahun 2012. Almarhum kemudian menjadi teguh dalam keyakinannya dan dengan bangga menyebarkan serta membela Ahmadiyah. Huzur aba. berdoa semoga Allah menganugerahi beliau dengan ampunan dan rahmat-Nya, meninggikan derajatnya, melindungi keluarganya dan memberi mereka kesabaran serta menerima doanya untuk keluarganya. Huzur aba. berdoa semoga Allah Taala memberikan Jemaat kita, orang-orang yang seperti itu di masa depan. Aamiin.

Terjemah bebas oleh: Fajar Kautsar

Sumber: Alislam.org

Kemang, 28 September 2023

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
 وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ  
 فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ  
 وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
 وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
 عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ  
 ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
 تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ